

**Pemberdayaan Kelompok Tani Masseddi Ati Melalui Teknologi
Edukasi Kesehatan dan Inovasi Produk Olahan Jagung
*Empowerment of Masseddi Ati Farmer Group Through Health Education
Technology and Corn Processed Product Innovation***

Muhammad Khidri Alwi^{1*}, Edy², Andi Asrina³, Yusriani⁴

^{1,3,4} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

² Program Studi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Abstract

Laccori Village, Bone regency found a high rate of diabetes mellitus in farmers, which reduced work productivity which resulted in a decrease in income. The purpose of community empowerment is to improve the knowledge, attitudes and actions of farmer groups in overcoming health, education and production problems. This activity is carried out in the form of education and practice. The material provided is specific to diabetes mellitus, types of health education media, technology utilization and product innovation the target in this community empowerment activity is a farmer group in Laccori village, Bone regency with a total of 20 people. This community empowerment activity was carried out for 2 days on August 14-15, 2024 which started at 09.00-14.00 WITA. Located at the Laccori Village Office, Bone Regency. The first day was given material, then the second day was carried out product processing innovation practices. The results of this activity showed that after participating in community empowerment activities, there was an increase in the average knowledge, attitudes and actions of participants through the score value of the outcome criteria and the mean value from 10% to 100% sufficient category. This increase reflects community empowerment activities in increasing the knowledge, attitudes and actions of participants as farmer groups.

Keywords: independent healthy village, innovation, corn land product

Article history:

Submitted 26 Oktober 2024

Accepted 28 Oktober 2024

Published 31 Oktober 2024

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jagri@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883



Abstrak

Desa Larocci Kabupaten Bone menemukan tingginya angka penyakit diabetes mellitus pada petani sehingga menurunkan produktifitas kerja yang berakibat pada penurunan penghasilan. Tujuan pemberdayaan masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan kelompok tani dalam mengatasi permasalahan kesehatan, edukasi dan produksi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan praktik. Adapun materi yang diberikan spesifik pada penyakit diabetes melitus, jenis-jenis media edukasi kesehatan, pemanfaatan teknologi serta inovasi produk olahan jagung. Sasaran dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah Kelompok Tani Desa Larocci Kabupaten Bone dengan jumlah sebanyak 20 orang. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 14-15 Agustus 2024 yang dimulai pada pukul 09.00-14.00 WITA. Bertempat di Kantor Desa Larocci Kabupaten Bone. Hari pertama dilakukan pemberian materi kemudian hari kedua dilakukan praktik inovasi pengolahan produk. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan, sikap dan tindakan peserta melalui nilai skor dari kriteria hasil dan nilai *mean* dari 10% menjadi 100% kategori cukup. Peningkatan ini mencerminkan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan peserta sebagai kelompok tani.

Kata Kunci: desa sehat mandiri, inovasi, produk lahan jagung

*Penulis Korespondensi:

Muhammad Khidri Alwi, email: muhkhidri.alwi@umi.ac.id



This is an open access article under the **CC-BY** license

PENDAHULUAN

Pada tahun 2030 International Diabetes Federation (IDF) memprediksikan terdapat 398 juta penduduk dunia mengalami prediabetes (Munim *et al.*, 2019). Laporan International Diabetes Federation (IDF) menyatakan bahwa pada tahun 2017 jumlah penderita Diabetes Melitus usia 20-79 tahun mencapai sekitar 8,8% (IDF, 2017). Meningkat pada tahun 2021 menjadi 24,0%, serta diperkirakan akan terus meningkat hingga 24,7% pada tahun 2045 (IDF, 2021).

Di Indonesia, prevalensi untuk penyakit Diabetes Melitus juga dapat dikatakan tinggi. Oleh karena tingginya angka kejadian Diabetes Melitus pada tahun 2021, menyebabkan Indonesia menempati urutan kelima dengan jumlah penderita Diabetes Melitus tertinggi setelah China, India, Pakistan, dan Amerika Serikat yang terdiagnosis pada usia 20-79 tahun (IDF, 2021). Hal ini juga didukung oleh data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018. Pramesti *et al.* (2024) yang mengatakan bahwa prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia meningkat dari tahun 2013 yaitu 6,9% hingga 8,5% pada tahun 2018 yang didiagnosis berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk umur ≥ 15 tahun (Kemenkes, 2018).

Laporan profil kesehatan Sulawesi Selatan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sepuluh besar penyakit di Sulawesi Selatan berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) dan Sistem Informasi di Puskesmas, Rumah Sakit, dan tempat pelayanan kesehatan lainnya salah satunya adalah diabetes melitus yaitu menduduki urutan ketiga setelah hipertensi dan pneumonia (Dinkes, 2021). Laporan profil kesehatan Kabupaten Bone pada tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes di Kabupaten Bone pada tahun 2022 adalah sebanyak 13542 non insulin dependent diabetes dan 10482 non-

insulin-dependent diabetes mellitus (Dinkes, 2022). Penderita diabetes melitus di Kabupaten Bone tersebut masih terbilang masih tinggi (Ilham *et al.*, 2024).

Riset sebelumnya oleh Wulandari dan Aryana (2019) menemukan adanya perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan. Juga penelitian yang dilakukan oleh Fakhriannor *et al.* (2022) menemukan adanya hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan petugas kesehatan terhadap pelaksanaan promosi kesehatan.

Dalam konteks lokal, permasalahan kesehatan yang spesifik pada diabetes melitus kini menjai fokus penting. Desa Larocci Kabupaten Bone menemukan tingginya angka kejadian penyakit diabetes mellitus pada petani sehingga menurunkan produktifitas kerja yang berakibat pada penurunan penghasilan para petani. Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya Petani Masseddi Ati di wilayah pegunungan Desa Laccori tentang diabetes melitus, cara pencegahan, dan penanggulangan, pola makan sehat, dan status gizi sangat kurang. Padahal kesehatan pekerja adalah aset pembangunan yang seharusnya dilindungi dan diperhatikan. Petani di Desa Larocci Kabupaten Bone belum pernah memperoleh media edukasi kesehatan berbasis teknologi oleh pihak terkait tentang diabetes mellitus, maka penting pola makan sehat, dan status gizi yang baik bagi kesehatan petani.

Selain pada aspek kesehatan dan edukasi, juga ditemukan permasalahan produksi di Desa Larocci Kabupaten Bone. Kemampuan Petani untuk memisahkan biji jagung dengan tongkol masih menggunakan tangan dan peralatan tradisional lainnya karena tidak tersedianya teknologi modern yang memudahkan petani dalam merontokkan biji jagung dari tongkolnya dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang cara penggunaan dan manfaat teknologi modern yang memudahkan petani dalam merontokkan biji jagung dari tongkolnya. Permasalahan lainnya adalah belum adanya produk olahan dari jagung di daerah mitra. Padahal, produk olahan ini dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi kelompok tani terutama saat panen raya.

Kelompok Tani Masseddi Ati hanya memiliki kemampuan untuk mengolah jagung dengan cara dipanggang, direbus, dikukus, hingga dimasak menjadi sup. Mereka belum memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengolah jagung menjadi inovasi produk makanan baru yang lebih bergizi dan bernilai ekonomis. Mitra belum memiliki peralatan dan fasilitas yang memadai untuk mengolah jagung menjadi inovasi produk makanan baru yang lebih bergizi dan bernilai ekonomis seperti mie, dan stick jagung.

Mengetahui beberapa permasalahan yang terjadi di Desa Larocci Kabupaten Bone maka kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan sekiranya dapat menghadirkan kegiatan dukasi kesehatan yang spesifik pada diabetes mellitus, cara pencegahan, dan penanggulangan, pola makan sehat, dan status gizi. Terlaksananya pelatihan antropometri yaitu pengukuran berat badan dan tinggi badan, penentuan Indeks Massa Tubuh (IMT), dan Berat Badan Ideal (BBI). Adanya penerapan media edukasi kesehatan yang spesifik pada diabetes mellitus, makna penting pola makan sehat, dan status gizi yang baik bagi kesehatan petani. Adanya pelatihan pengukuran LILA dan penyusunan menu makanan bergizi. Adanya Penerapan teknologi modern alat perontok biji jagung melalui penyediaan alat. Adanya penerapan IPTEK melalui edukasi dan pelatihan cara penggunaan dan manfaat alat perontok biji jagung dari tongkolnya. Adanya penerapan teknologi alat pengolahan jagung menjadi tepung jagung. Adanya penerapan teknologi alat dan bahan pengolahan tepung jagung menjadi mie, dan stick jagung serta adanya penerapan pelatihan pembuatan diversifikasi produk jagung agar pada saat panen raya dapat diolah menjadi produk lain.

Oleh karena itu, tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah

meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan Kelompok Tani Maseddi Ati dalam mengatasi permasalahan kesehatan, edukasi dan produksi di Desa Larocci Kabupaten Bone melalui teknologi edukasi kesehatan dan inovasi produk olahan jagung menuju desa sehat mandiri.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan Kelompok Tani Maseddi Ati melalui teknologi edukasi kesehatan dan inovasi produk olahan jagung menuju desa sehat mandiri yang didahului dengan pemberian materi terkait diabetes, pola makan, status gizi, materi edukasi kesehatan, materi terkait pemanfaatan teknologi perontok biji jagung dan pengolahan tepung jagung dan materi terakait pengolahan tepung jagung menjadi mie dan stick jagung. Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kelompok Tani Desa Laccori Kecamatan Dua Boccoe yang terdiri dari 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 14-15 Agustus 2024 yang dimulai pada pukul 09.00-14.00 WITA. Hari pertama dilakukan pemberian materi kemudian hari kedua dilakukan praktik inovasi pengolahan produk yaitu praktek pemanfaatan teknologi mesin perontok biji jagung, praktek pengolahan tepung jagung dan praktik pengolahan tepung jagung menjadi mie dan stick jagung.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Desa Laccori Kabupaten Bone. Penentuan lokasi pemberdayaan masyarakat ini didasarkan pada tingginya angka kejadian penyakit diabetes mellitus pada petani dimana hal ini berdampak pada menurunnya produktifitas kerja, yang berakibat pada penurunan penghasilan para petani. Selain itu petani belum pernah memperoleh media edukasi kesehatan berbasis teknologi oleh pihak terkait tentang diabetes mellitus, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang cara penggunaan dan manfaat teknologi modern yang memudahkan petani dalam merontokkan biji jagung dari tongkolnya, juga belum adanya kemampuan untuk mengolah jagung menjadi inovasi produk makanan baru yang lebih bergizi dan bernilai ekonomis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat ini melibatkan 20 peserta yang merupakan Kelompok Tani di Desa Laccori Kecamatan Dua Boccoe. Berikut menggambarkan karakteristik peserta mencakup jenis kelamin, pekerjaan, umur dan pendidikan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik peserta

Karakteristik	Kategori	n=20	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	45,0
	Perempuan	11	55,0
Umur	10-19 tahun	0	0,0
	20-29 tahun	6	30,0
	30-39 tahun	3	15,0
	<40 tahun	11	55,0
Pekerjaan	IRT	11	55,0
	Buruh Tani	9	45,0
Pendidikan	SD/M. Ibtidaiyah	7	35,0

Karakteristik	Kategori	n=20	%
	SLTP/M. Tsanawiyah/Kejuruan	6	30,0
	SMU/M. Aliyah/Kejuruan	7	35,0

Tahap awal pada kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan *pre-test* sebagai bahan untuk mengevaluasi pengetahuan awal peserta mengenai kesehatan yang spesifik pada penyakit diabetes melitus, media edukasi, produksi dan pengolahan jagung. Adri (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *pre-test* merupakan test yang diberikan sebelum pengajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan. Pelaksanaan *pre-test* dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan oleh 20 peserta yang merupakan kelompok tani yang terdiri dari karakteristik jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan yang berbeda. *Pre-test* ini memberikan gambaran awal pemahaman peserta sebelum dilakukan edukasi dan praktik, serta menjadi dasar perbandingan dalam melakukan pengukuran pengetahuan, sikap dan tindakan kelompok tani dalam pemanfaatan teknologi edukasi kesehatan dan inovasi produk olahan jagung menuju desa sehat mandiri, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan *pre-test*

Kuesioner *pre-test* mencakup beberapa pertanyaan terkait masalah kesehatan yang spesifik pada diabetes melitus, pentingnya media dan jenis-jenis media edukasi kesehatan, pengelompokan dan pengolahan produk jagung sebagai bahan pangan dan industri, serta terkait langkah-langka dan mesin dalam pembuatan stick dan mie. Melalui *pre-test* diperoleh informasi awal mengenai pengetahuan peserta. Data ini mendukung dalam proses evaluasi peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan peserta.



Gambar 2. Penyampaian materi dan diskusi

Pada tahap edukasi kesehatan, dilakukan edukasi kesehatan berupa penyampaian materi mengenai yang spesifik pada penyakit diabetes melitus, pentingnya media dan jenis-jenis media edukasi kesehatan, pemanfaatan teknologi edukasi serta inovasi produk

olahan jagung menuju desa sehat mandiri. Kelompok tani yang bertindak sebagai peserta dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini mendukung penyampaian materi dan keseluruhan kegiatan yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Maseddi Ati Melalui Teknologi Edukasi Kesehatan dan Inovasi Produk Olahan Jagung Menuju Desa Sehat Mandiri” ini. Materi ini disajikan secara interaktif oleh pemateri untuk memfasilitasi pemahaman peserta agar terjadi peningkatan, seperti pada Gambar 2.

Setelah edukasi kesehatan melalui penyampaian materi, dilakukan sesi selanjutnya yaitu diskusi tanya jawab dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan interaksi langsung dengan pemateri. Tujuan diskusi adalah memberikan stimulus bagi peserta untuk dapat lebih memahami materi secara mendalam. Terlihat antusiasme peserta yang berpartisipasi aktif dalam mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat dan berdiskusi terkait masalah kesehatan yang spesifik pada diabetes melitus, teknologi media edukasi juga terkait inovasi dari produk olahan. Keterlibatan yang diberikan peserta memberikan gambaran ketertarikan peserta. Penggunaan media edukasi mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat ini karena memberikan arahan secara visual kepada peserta, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Media edukasi kesehatan

Media promosi kesehatan merupakan sebuah sarana yang memiliki fungsi untuk menunjukkan pesan atau informasi yang akan disampaikan ke komunikator (Yusriani dan Alwi, 2018). Media edukasi promosi kesehatan ialah merupakan suatu sarana yang mendukung kesehatan dimana masyarakat juga dapat merasakannya. Edukasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang agar berperilaku positif (Raodah dan Handayani, 2022; Yusriani *et al.*, 2022).

Hasil dari tahap ini adalah peningkatan pengetahuan peserta terkait kesehatan yang spesifik pada diabetes melitus dan media edukasi kesehatan yang berujung pada peningkatan sikap dan tindakan tak hanya pada pengetahuan secara teoritis melainkan dalam pemanfaatan teknologi edukasi dan praktik inovasi produk. Asrina *et al.* (2018) dalam penelitiannya menambahkan bahwa, pengetahuan yang cukup akan memotivasi peserta untuk berperilaku sehat sedangkan sikap ataupun tindakan terhadap kesehatan adalah suatu bentuk reaksi perasaan terhadap suatu objek, baik perasaan mendukung atau tidak mendukung, memihak atau tidak memihak, suka atau tidak suka sehingga menimbulkan pengaruh tertentu terhadap perilaku seseorang. Akan tetapi sikap seseorang terhadap objek tidak selalu sama apalagi dalam bidang kesehatan. Paridah *et al.* (2023) dalam penelitiannya menambahkan bahwa pengetahuan adalah dasar perubahan perilaku individu dalam melakukan perawatan secara mandiri. Pengetahuan yang baik akan menentukan sikap dan tindakan seseorang untuk berperilaku positif, sehingga menjadi dasar perubahan perilaku seseorang sehingga menjadi kebiasaan yang positif (Raodah dan Handayani, 2022).

Teknologi yang digunakan dalam hal ini adalah teknologi alat perontok biji jagung atau mesin pengupas pemipil dan perontok jagung, seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Penggunaan teknologi

Penggunaan teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi seluruh peserta dalam melakukan pengolahan produk jagung karena dengan mesin tersebut, pengolahan produk jagung akan lebih mudah dan cepat sehingga dalam pembuatannya tidak dibutuhkan waktu yang lama.

Jagung (*Zea mays*) adalah tanaman biji-bijian yang termasuk ke dalam keluarga rumput-rumputan (*Poaceae*). Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang sangat penting di dunia karena memiliki banyak kegunaan. Tanaman ini berasal dari benua Amerika dan telah menjadi makanan pokok bagi banyak masyarakat di seluruh dunia. Tanaman jagung memiliki batang yang beruas-ruas, daun yang panjang, dan biasanya memiliki satu bunga jantan (bulir sari) dan satu bunga betina (bulir putik) yang terletak pada bonggol atau malai yang disebut tongkol. Bulir jagung berwarna kuning atau putih, terbungkus dalam daun-daun yang disebut daun pembalut (Sunarti *et al.*, 2023).

Pada tahap kegiatan praktik ini diawali dengan mempersiapkan bahan dan peralatan kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan mie dan stick jagung, seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Praktik pengolahan produk

Sikap dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada sikap dan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Asrina, 2021; Bur *et al.*, 2022). Setelah pelaksanaan edukasi dan praktik pengolahan, dilakukan *post-test* dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan peserta setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pertanyaan yang termuat dalam *post-test* ini dirancang menyerupai *pre-test* dengan tetap mengacu pada informasi dan pengalaman yang telah didapatkan pada saat edukasi kesehatan dan praktik inovasi produk. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan peserta setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* memberikan informasi yang sangat berharga. Data hasil *post-test* dianalisis secara kuantitatif dimana peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan peserta dapat dijadikan sebagai indikator kebersihan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Monitoring dan evaluasi dilakukan berdasarkan perbandingan hasil olah data *pre-test* dan *post-test*, seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis data

			<i>Pre-test</i>			<i>Post-test</i>		
			n	%	Mean	n	%	Mean
Pengetahuan	Diabetes	Kurang	18	90,0	1,50	0	0,0	4,65
	Melitus	Cukup	2	10,0		20	100,0	
	Media	Kurang	17	85,0	1,70	0	0,0	4,60
	Edukasi	Cukup	3	15,0		20	100,0	
	Produksi	Kurang	18	90,0	1,65	0	0,0	4,20
	Jagung	Cukup	2	10,0		20	100,0	
Pengolahan	Kurang	14	2,05	2,05	0	0,0	4,25	
	Jagung	Cukup	6		30,0	20		100,0
Sikap	Diabetes	Negatif	20	100,0	8,35	0	0,0	17,65
	Melitus	Positif	0	0,0		20	100,0	
	Media	Negatif	20	100,0	8,30	0	0,0	17,45
	Edukasi	Positif	0	0,0		20	100,0	
	Produksi	Negatif	20	100,0	8,50	0	0,0	17,40
	Jagung	Positif	0	0,0		20	100,0	
Pengolahan	Negatif	20	100,0	8,60	0	0,0	17,45	
	Jagung	Positif	0		0,0	20		100,0
Tindakan	Diabetes	Kurang baik	17	1,70	1,70	0	0,0	4,55
	Mellitus	Baik	3	15,0		20	100,0	
	Media	Kurang baik	18	1,60	1,60	0	0,0	4,55
	Edukasi	Baik	2	10,0		20	100,0	
	Produksi	Kurang	17	85,0	1,65	0	0,0	4,40
	Jagung	Baik	3	15,0		20	100,0	
Pengolahan	Kurang baik	13	65,0	2,10	0	0,0	4,50	
	Jagung	Baik	7		35,0	20		100,0

Pada Tabel 2, berisi hasil perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dari 20 peserta yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tabel tersebut dikategorikan atas pengetahuan, sikap, dan tindakan peserta berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Tabel tersebut memberikan gambaran lebih terstruktur tentang peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Hasil *pre* dan *post-test*, terlihat bahwa dari keseluruhan jumlah peserta mengalami peningkatan skor *post-test* dibandingkan dengan skor *pre-test*. Skor nilai yang terdapat pada Tabel 2 baik itu dari segi jumlah ataupun nilai *mean* mengalami peningkatan dari *pre-test* ke *post-test*.

Hasil *pre* dan *post-test* ini menjadi alat evaluasi yang kuat untuk mengukur sejauh mana tujuan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Informasi yang dihasilkan dari

Tabel 2 akan memberikan dasar yang kuat untuk melaporkan hasil kegiatan secara lebih terperinci kepada pihak yang berkepentingan.

KESIMPULAN

Upaya menghadapi permasalahan kesehatan, edukasi, dan produksi di Desa Laccori Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, kegiatan pemberdayaan kelompok tani melalui teknologi edukasi kesehatan dan inovasi produk olahan jagung dapat dijadikan sebagai landasan menuju desa sehat mandiri. Tujuan utama dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan kelompok tani dalam mengatasi permasalahan kesehatan, edukasi dan produksi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan, sikap dan tindakan peserta melalui nilai skor dari kriteria hasil dan nilai *mean*. Peningkatan ini mencerminkan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan peserta sebagai kelompok tani.

Dalam menghadapi masalah kesehatan, edukasi dan produksi di Desa Laccori Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan maka direkomendasikan tindakan lanjutan sebagai berikut: (1) Penerapan media edukasi kesehatan; (2) Penyediaan dan penerapan fasilitas berbasis teknologi; (3) Peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan menggunakan teknologi modern dalam proses produksi; (4) Evaluasi rutin dan peningkatan program; (5) Studi lanjutan dan penelitian mendalam; (5) Pengembangan program kemitraan lintas sektor dengan membangun kerjasama dengan Lembaga Pendidikan, Organisasi Masyarakat, dan Lembaga Pemerintah dalam memberikan solusi atas permasalahan kesehatan, edukasi dan produksi khususnya di Desa Laccori Kabupaten Bone.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset Teknologi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Mono tahun 2024 Nomor Kontrak Induk 131/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 dan Nomor Kontrak Turunan 811/LL9/PK.00.PPM/2024, 2275/B.07/UMI/VI/2024.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPkM) UMI, Universitas Muslim Indonesia, Pemerintah Kabupaten Bone, Kepala Kecamatan Dua Boccoe, dan Kepala Desa Laccori, serta kepada Kelompok Tani Masseddi Ati atas keterlibatannya secara antusias dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, F. 2020. Pengaruh Pre-test terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*. 14(1), 81-85.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1742/1491>
- Asrina, A., Sualam, Suaib. 2018. Pengaruh Media Promosi Kesehatan terhadap

- Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Perilaku Merokok di SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 2 Bantaeng Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Mitrasethat*. 8(2), 324-342. <https://journal.stikmks.ac.id/index.php/a/article/view/194>
- Asrina, A. 2021. Perbedaan Pengaruh Media Lembar Balik dan Kartu Kendali Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Koppe Kabupaten Bone. *Journal of Aafiyah Health Research*. 2(1), 91-102. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jahr/article/view/529>
- Bur, N., Septiyanty, Yusriani. 2022. Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Kader dalam Pencegahan Stunting Melalui Promosi Puding Daun Kelor sebagai Alternatif Makanan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*. 2(4), 79-89. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v2i4.753>
- Dinkes. 2021. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan
- Dinkes. 2022. Profil Kesehatan Kabupaten Bone Tahun 2022. Dinas Kesehatan Kabupaten Bone
- Fakhsiannor, F., Fauzan, A., Netty, N. 2023. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Petugas Kesehatan terhadap Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di RS. Bhayangkara TK. III Banjarmasin Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10(1), 92-98. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/11120>
- Raodah, Handayani, L. 2022. Media sebagai Edukasi Intervensi Promosi Kesehatan Masyarakat di Indonesia. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. 5(2), 123-133. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i2.2039>
- Ilham, R., Satriana, A., Bintang, A. 2024. Edukasi Tentang Penggunaan Obat Diabetes pada Bulan Ramadhan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. 5(2), 2650-2652. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3290>
- IDF. 2017. International Diabetes Federation (IDF) Atlas 8th Edition in Diabetes Research and Clinical Practice. International Diabetes Federation
- IDF. 2021. International Diabetes Federation (IDF) Atlas 10th Edition in Diabetes Research and Clinical Practice. International Diabetes Federation
- Kemendes. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 53(9), 1689-1699.
- Kemendes. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018, Kemendes RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Munim, A., Alwi, M.K., Syam, A. 2019. Pengaruh Pemberian Tepung Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) terhadap Penurunan Glukosa Darah pada Penderita Pradiabetes di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 13(6), 605-611. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/88>
- Paridah, A., Yusriani, Gafur, A. 2023. Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang dan Sanitasi terhadap Pengetahuan Ibu Balita dalam Mencegah Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Pute. *Window of Public Health Journal*. 4(3), 357-364. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i3.1052>
- Pramesti, D.A.D., Harlita, T.D., Aina, G.Q. 2024. Efektivitas Antibakteri Kombinasi Ekstrak Daun Binahong (*Anredera Cordifolia* (Ten.) Steenis) dan Keji Beling (*Strobilanthes Crispus* Blume) terhadap *Escherichia Coli* pada Ulkus Diabetikum. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 8(1), 67-75. <https://doi.org/10.33006/jikes.v8i1.790>
- Sunarti, S., Asfar, A.I.T., Asfar, A.I.A., Riska, R., Rukmi, D.N. 2023. Plastic Biodegradable dari Limbah Tongkol Jagung Berbasis Eco Friendly. CV. Eurika Medika Aksara: Semarang.

- Yusriani, Y., Alwi, M.K. 2018. Buku Ajar Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Stikes Borneo Cendekia Medika.
- Yusriani, Y., Asrina, A., Habibarrahman, S.N.I., Syahrul, N., Arief, M.Y. 2022. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Tatanan Tempat Kerja di Industri Pabrik Tahu di Kota Pangkep. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(3), 4381-4390. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.2743>
- Wulandari, D., Aryana, I.K. 2019. Perbedaan Pengetahuan Sikap dan Tindakan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Promosi Kesehatan Melalui Pemutaran Video tentang CTPS. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 9(2), 149-160. <https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/3070/>